

BAB V

KESIMPULAN

Mengamati Pergelaran Wayang Kulit dengan ceritera “Murwa Kala” yang dilakukan oleh Ki Timbul Cermamenggala dapat ditaris kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses menuju klimaks dari ceritera yang dipergelarkan adalah pada saat adegan Batara Kala diruwat dan puncaknya pada saat dalang melakukan sesumbar.
Selain klimaks dari keseluruhan ceritera, terdapat pula klimaks-klimaks lain yang lebih kecil pada hampir setiap babak.
2. Karakter dari tokoh-tokoh yang dimainkan kebanyakan bersifat sangat manusiawi, bahkan kadang-kadang kontras dengan wujud wayangnya.
3. Mengenai mantra-mantra yang dipergunakan masih dirahasiakan oleh Ki Timbul Cermamenggala. Sedangkan mengenai sesajian yang bermacam-macam tersebut diusahakan selengkap-lengkapny.
4. Keaktoran Ki Timbul Cermamenggala ketika muncul sebagai dirinya sendiri selaku dalang ruwatan, yaitu pada saat dalang melakukan sesumbar sungguh sangat mengesankan. Sosok tubuhnya yang kecil dan tua terhapus oleh sikap dan suaranya yang tegas serta berwibawa.
5. Kaidah-kaidah pedalangan Gaya Yogyakarta tetap menjadi pegangan Ki Timbul Cermamenggala.

Saran-saran

1. Penyelenggaraan upacara ruwatan dengan mengacu pada tradisi Jawa tersebut perlu penataan kembali secara bijaksana, agar tidak bertentangan dengan kebijakan pemerintah maupun menyinggung golongan-golongan masyarakat tertentu.
2. Untuk tokoh-tokoh dalam ceritera "Murwa Kala" yang belum ada wayangnya secara khusus, alangkah baiknya bila dibuatkan wayang yang baru.
3. Penyelenggaraan pertunjukan dalam rangka upacara ruwatan tersebut perlu diadakan, terutama dalam rangka memperkenalkan adat istiadat Jawa yang masih ada atau pernah ada. Dengan penataan yang tepat, tidak mustahil dapat menjadi sebuah paket wisata seni yang menarik.
4. Dukungan dari pemuka adat dan masyarakat maupun instansi-instansi terkait akan menambah semarak penyelenggaraan upacara ruwatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Boen Sri Oemarjati, Dra, Bentuk Lakon dalam sastra Indonesia,
(Djakarta : Gunung Agung, MCMLXXI)
- Brandon, James. R., ed., On Thrones of Gold : Three Javanese Shadow Plays,
Cambridge, Massachussetts.
(Havard University Press, 1970)
- Groenendaal, Victoria M. Clara van, Dalang dibalik wayang,
(Jakarta : PT. Pustaka Utama Grafiti, 1987)
- Hary Susanto, P. S., Mitos menurut pemikiran Mircea Eliade,
(Yogyakarta : Kanisius, 1987)
- Haryanto, S., Pratiwimba Adhiluhung, (Jakarta : Jambatan, 1988)
- Hazim Amir, Dr, M.A., Nilai-nilai Etis dalam Wayang,
(Penerbit : Pustaka Sinar Harapan, Jakarta 1991)
- Karkono Kamajaya, et al., Ruwatan Murwa Kala Suatu Pedoman,
(Duta Wacana University Press, 1992)
- Mudjanattistomo, Drs, R.M., et al., Pedhalangan Ngayogyakarta, jilid I,
(Yayasan Habiranda Ngayogyakarta, 1977)
- Niels Mulder, Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional,
(Gadjah Mada University Press, 1986)
- Polsky, Milton E., Let's improvise, (New Jersey 07632 : Prentice-Hall, Inc.
Englewood Cliffs, 1980)
- Poedjawijatna, I. R., Tahu dan Pengetahuan,
(Jakarta : PT. Bina Aksara, 1984)
- Prasmaji, R. H., B. A., Teknik menyutradarai drama konvensional,
(Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1984)
- Soedarsono, Prof. Dr. R.M., Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia
Rutinitas dan Perubahannya,
(Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas
Gadjah Mada, 1985)
- _____, Berbagai nilai terselubung dalam wayang dahulu dan kini, (Seni, Jurnal
Pengetahuan dan Penciptaan Seni, Bp. ISI Yogyakarta, IV/01 Januari 1994)

Subalidinata, Drs, R. S., Ruwatan dan tokoh Kala dalam cerita Pewayangan, (Seminar Ruwatan, 1 September 1990, Lembaga Javanologi Panunggalan dan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta)

Soekanto, B. A., Mengenal wayang kulit Purwa,
(Penerbit : Aneka Ilmu Semarang)

Soetarno, Dr, Ruwatan di daerah Surakarta,
(CV. Cendrawasih Sukoharjo, Surakarta)

Umar Junus, Mitos dan Komunikasi,
(Jakarta : Sinar Harapan. 1981)

Wijanarko, S., Mendalami Seni Wayang Purwa,
(Sala : Penerbit Amigo)

